

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama dan pembentukan karakter islami.¹ Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk menumbuhkan kepribadian, memperkuat akhlak, dan membekali santri dengan pengetahuan.²

Pesantren adalah tempat pendidikan dan penyebaran Islam yang muncul dan berkembang bersamaan dengan perkembangan Islam di Nusantara. Tujuan awalnya adalah pendidikan agama secara mendasar dan pembelajaran Alquran. Namun, pesantren-pesantren di tanah air berkembang seiring dengan zaman, yang membuat mereka perlu mengubah dan memperbarui kurikulum mereka. Pada akhirnya, bukan agama saja yang diajarkan tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren tentunya terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pada awalnya, pesantren hanya mempelajari ilmu keagamaan. Namun, sekarang pesantren memiliki banyak disiplin ilmu, yang berarti bahwa satu pesantren dengan pesantren lainnya berbeda dan sangat dipengaruhi oleh keahlian kyai mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan ulama. Keberadaan ini tidak dapat dipertahankan lagi dalam

¹Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER," t.t., 42.

²Nur Komariah, "PONDOK PESANTREN SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FULL DAY SCHOOL" 5, no. 2 (2016): 183.

perkembangan berikutnya. Pesantren terus mengalami perubahan, terutama dalam hal kurikulum, dalam upaya mengulamakan intelektual dan mengintelektkan ulama.³

Kurikulum merupakan urutan organisasi yang terencana dan sistem penyampaian pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain kurikulum merupakan sebuah strategi atau rencana yang di rumuskan oleh lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman dalam pembelajaran bagi peserta didik.⁴

Manajemen kurikulum adalah proses penerapan semua aspek manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum di institusi pendidikan. Ini termasuk kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum secara sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.⁵

Kurikulum integrasi adalah pendekatan dalam pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai bidang studi, seperti agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum integrasi di pondok pesantren dapat membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap agama, sambil juga memberikan

³Sangkot Nasution, "PESANTREN: KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN," no. 2 (2019): 125.

⁴Ahmad Budiyo, "KONSEP KURIKULUM TERINTEGRASI: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2 April 2021): 69, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>.

⁵Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, *MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM* (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2021), 6.

mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern. Kurikulum terpadu dalam pengertian umum merupakan usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran yang menghasilkan kurikulum *integrated* atau terpadu.⁶

Kurikulum terpadu terdiri dari tiga jenis. Yang pertama adalah kurikulum berpusat pada anak/peserta didik, yang mengutamakan faktor anak saat merencanakan kurikulum. Yang kedua adalah kurikulum fungsional sosial, yang menggunakan fungsi-fungsi sosial sebagai dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Yang ketiga adalah kurikulum pengalaman, yang mengutamakan kebutuhan anak saat merencanakan kurikulum.⁷

Kurikulum terpadu adalah perpaduan dari berbagai jenis kurikulum, seperti kurikulum Kemendikbud, Kemenag, dan kurikulum pesantren. Biasanya, kurikulum terpadu menggunakan manajemen kurikulum untuk menggabungkan pelajaran. Materinya disatukan agar tidak ada perbedaan antara pesantren dan sekolah. Misalnya, Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI, dan bahasa arab adalah bahan pelajaran agama yang berasal dari pesantren tetapi disesuaikan dengan kisi-kisi ujian nasional.⁸

⁶Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis* (Cirebon: CV. CONFIDENT, 2019), 5.

⁷Ahmad Budiyo, "KONSEP KURIKULUM TERINTEGRASI: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2 April 2021): 73, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>.

⁸Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018): 129, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

Saat ini, sekolah-sekolah cenderung lebih fokus pada peningkatan kecerdasan akademik siswa, dengan memberikan penekanan pada pencapaian prestasi akademik. Meskipun demikian, aspek spiritual dan keagamaan juga tetap diperhatikan dalam kurikulum. Di sisi lain, pesantren lebih menitikberatkan pada pengembangan spiritual dan keagamaan siswa, walaupun sebagian pesantren juga mulai mengintegrasikan pengetahuan umum dalam pendidikannya. Situasi pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia dan perguruan tinggi yang rendah. Pemberdayaan pendidikan umum juga turut terkait dengan pemberdayaan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.⁹

Manajemen kurikulum integrasi antara pesantren dan madrasah merupakan inisiatif yang menarik dan penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan mengintegrasikan manajemen kurikulum, pesantren dapat memastikan bahwa kurikulum pendidikan formal dan agama bersinergi dengan baik, sehingga siswa mendapatkan pendidikan yang holistik dan seimbang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki sejarah panjang dalam memberikan

⁹Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: CV. Nata Karya, 2018), 128.

pendidikan agama kepada santri-santrinya. Namun, penting bagi pondok pesantren untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan zaman dan kebutuhan santri di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Pondok pesantren Husnul Khotimah, yang didirikan pada tahun 1994 di Kabupaten Kuningan, sangat menyadari pentingnya menciptakan generasi muda Muslim Rabbani. Untuk alasan ini, pola pendidikan telah dikembangkan secara sistematis, terpadu, dan berkualitas tinggi di pondok pesantren ini. Pondok Pesantren Husnul Khotimah adalah pondok pesantren modern yang memadukan pendidikan sekolah dan pendidikan agama. Untuk itu, proses belajar mengajar dilakukan secara terpadu dalam paket kegiatan yang disebut sebagai kegiatan madrasah (tsanawiyah dan aliyah). Dalam pelaksanaannya, pendidikan madrasah mengacu pada kurikulum Departemen Agama yang dikombinasikan dengan paket pendidikan pesantren (kajian Kitab Salaf dan Bahasa Arab), studi agama (*Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadis, Fiqih, Ushul Fikih, Balaghoh, Nahwu, Faroidh, Fiqih Dakwah, Qowaid Fiqhiyah, Tsaqofah, Imla, Khot, Shorof, Nusus Adabiyah, Talaqi Al-Qur'an* dan program *Takhassus*), serta pendidikan keterampilan sebagai media untuk mengembangkan bakat dan minat santri.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, serta untuk mengevaluasi keefektifannya terhadap pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁰Enur Nurdiansyah, Wawancara dengan Kepala Urusan Kurikulum Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, 03 November 2023.

implementasi kurikulum integrasi, seperti dukungan dari stakeholder, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi.

Pondok Pesantren Husnul Khotimah di Kuningan menjadi fokus penelitian ini karena lembaga ini telah melakukan upaya untuk mengintegrasikan manajemen kurikulum pesantren dan madrasah mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana integrasi tersebut dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang mungkin diperoleh oleh pesantren dan madrasah tersebut.

Dengan memahami implementasi integrasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Husnul Khotimah, penelitian ini juga dapat memberikan panduan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pesantren dan madrasah lain yang ingin melakukan hal serupa. Selain itu, penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pendidikan Islam di Indonesia dan upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan, yang diuraikan dalam pertanyaan :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan?
2. Apa dampak dari Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan pada Efektivitas Pembelajaran di pondok tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bagaimana proses Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.
2. Mengidentifikasi dampak dari Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan pada Efektivitas Pembelajaran di pondok tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Dari fokus dan tujuan penelitian yang telah disampaikan, ada sejumlah manfaat penelitian yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis:

Secara umum diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu penelitian sejenis dan memberikan informasi tambahan tentang pendidikan secara keseluruhan dan tentang penerapan manajemen kurikulum integrasi di pondok pesantren dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan tentunya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang bagaimana menerapkan manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi lembaga yang akan menerapkan sistem yang sama, dapat menjadi bahan pijakan dalam mengelola lembaga pesantren dan madrasah.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto sebagai referensi kepustakaan tentang penerapan Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian ini terfokus pada permasalahan yang relevan dan mampu menghasilkan kontribusi baru dalam penelitian, serta untuk mengidentifikasi posisi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka penting bagi peneliti untuk melakukan analisis literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti telah melakukan tinjauan literatur terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Galuh Setia Wardhani dengan judul *Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Perencanaan kurikulum terintegrasi melibatkan landasan perencanaan, integrasi visi misi MA Al Fatah dengan visi misi Pesantren Al Fatah, pemilihan mata pelajaran pesantren yang mendukung pembelajaran di madrasah, dan perencanaan di tingkat madrasah dan tingkat kelas. Pengorganisasian kurikulum terintegrasi mencakup kurikulum intrakurikuler yang terdiri dari mata pelajaran wajib A dan B, mata pelajaran peminatan, mata pelajaran pilihan lintas minat, dan mata pelajaran unggulan. Kurikulum ekstrakurikuler kepesantrenan juga diperkenalkan. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi melibatkan pembelajaran di madrasah untuk mata pelajaran wajib dan peminatan, sementara mata pelajaran mulok dan unggulan diadakan di pesantren. Pembelajaran melibatkan pembiasaan kepesantrenan sebelum pembelajaran kelas. Model CIPP (context - input - process - product) digunakan untuk menilai kurikulum terintegrasi. Ini mencakup evaluasi konteks kurikulum, input, proses, dan produk. Model kurikulum terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara melibatkan integrasi visi misi, kelembagaan, kurikulum, dan pembelajaran. Ini dikategorikan sebagai

integrasi lintas disiplin dengan pendekatan interdisipliner berdasarkan teori Forgy.¹¹

2. Penelitian oleh Imran L. dengan judul *Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-ridho Sentul). Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa : Model kurikulum integratif di pondok pesantren ini menggabungkan kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu disiplin ilmu yang sama. Perencanaan kurikulum integratif melibatkan penyatuan visi pengembangan pengetahuan umum dan agama serta penggabungan materi ta'lim dirasah Islamiyah dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Direktur pesantren, kepala sekolah, dan guru terlibat dalam pelaksanaan kurikulum integratif, yang menggabungkan program pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaannya. Evaluasi kurikulum integratif melibatkan penilaian konteks kurikulum, input, proses, dan produk bersama.¹²
3. Mohamad Ulinnuha (Tesis 2021) "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*". (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi,

¹¹ Galuh Setia Wardhani, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara" (Purwokerto, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

¹²Imran L, "Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren- Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul)" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

misi, tujuan, dan motto pesantren didasarkan pada perencanaan kurikulum. Selain itu, mereka berusaha mempertahankan sistem lama yang masih relevan dengan memasukkan hal-hal baru dengan melibatkan seluruh warga pesantren, termasuk pengasuh, pengurus pondok, para ustadz, dan perwakilan santri. Selain itu, pesantren juga mengatur kegiatan untuk mendukung kegiatan yang secara eksplisit termasuk dalam kurikulum, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum tersembunyi. (2) Faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati termasuk dukungan dari pengasuh dan kepala pondok pesantren, sementara faktor-faktor yang menghambat adalah administrasi pembelajaran yang tidak memadai, sebagian santri tidak memiliki motivasi semangat belajar yang kuat, dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran selama pandemi Covid-19. (3) Kesesuaian, Daya Tarik, Efektivitas, Efisiensi, dan Produktivitas adalah semua hasil peningkatan dari adanya manajemen kurikulum pondok pesantren.¹³

4. Penelitian oleh Chamim Thohari Mahfudillah dengan judul *Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹³Mohamad Ulinnuha, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021" (Jepara, UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA, 2021).

kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala, fakta, dan kejadian yang relevan dengan subjek dan kondisi penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Studi tersebut menemukan bahwa: 1) Pengurus Yayasan pondok pesantren dan pejabat madrasah bertanggung jawab atas perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren. Mereka mengadopsi kurikulum nasional dengan mengurangi jumlah jam yang diberikan untuk mata pelajaran umum dan memasukkan muatan lokal pesantren ke dalam beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori subjek kurikulum, yang mendukung penggabungan beberapa mata pelajaran dengan tujuan yang berbeda, sehingga setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang khusus. 2). Dalam mata pelajaran Bahasa Jepang, pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang. Penggunaan media pembelajaran di kelas X-IPS 3 program unggulan ditingkatkan. Guru Bahasa Jepang di MAN 3 Jombang membuat buku mereka sendiri, yang memberikan fleksibilitas dalam mengajar dan memungkinkan peserta didik menyesuaikan materi yang mereka pelajari. Selain itu, materi yang dipilih dari kitab rowaiul bayan juga membantu siswa belajar lebih baik. 3). Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah melakukan evaluasi internal kurikulum integrasi madrasah dan pesantren untuk meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang.

Evaluasi ini mencakup beberapa aspek. Salah satu komponen evaluasi adalah penilaian kinerja guru (PKG). Penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir tahun (PAT) adalah alat untuk menilai pembelajaran dan dicatat dalam RPP.¹⁴

5. Penelitian Muflikhun (Tesis 2020) “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMAIT Al-Kahfi Bogor”. (1) Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum mencakup berbagai elemen, seperti tujuan dan visi lembaga, yang kemudian dihubungkan ke target lulusan lembaga. SMAIT Al-Kahfi Bogor membagi kurikulumnya menjadi beberapa poin: a). IPA dengan 14 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantren, b) IPS dengan 15 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantren, c) 2 program ekstrakurikuler yang diwajibkan, d) 29 program ekstrakurikuler yang dipilih, dan e) membuat jadwal kegiatan harian yang konsisten. (2) Pelaksanaan kurikulum erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran yang mencakup semua aspek implementasi kurikulum. Tahap pertama adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang mencakup menetapkan kurikulum, memilih tujuan metode dan strategi pembelajaran, memilih alat, bahan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.. (3) Di SMAIT Al-Kahfi Bogor, kurikulum modern berbasis pesantren diawasi melalui : a) Kunjungan dan observasi

¹⁴Chamim Thohari Mahfudillah, “Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

kelas, b) Diskusi individual, c) Diskusi atau pertemuan kelompok, d)

Demonstrasi mengajar, dan e) Perpustakaan profesional.¹⁵

Untuk lebih memudahkan identifikasi persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian, peneliti mengumpulkannya dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Galuh Setia Wardhani, 2022, Tesis, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Manajemen Kurikulum Terintegrasi di MA Al Fatah Banjarnegara	Meneliti tentang Manajemen Kurikulum terintegrasi dengan kurikulum pesantren	Penelitian terdahulu bertujuan menemukan model integrasi kurikulum.	Penelitian dilakukan cenderung terhadap aspek manajemen kurikulum
2	Imran L., 2023, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Manajemen Kurikulum Integratif Pesantren-Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Ridho Sentul)	Meneliti Bagaimana Manajemen Kurikulum Integrasi digunakan di Madrasah dan Pesantren.	Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan	Fokus penelitian adalah integrasi kurikulum madrasah dan pesantren untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3	Mohamad Ulinnuha., 2021, Tesis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara	Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul	Meneliti tentang Manajemen Kurikulum di pondok pesantren	Penelitian terdahulu fokus pada kurikulum pondok pesantren	Penelitian dilakukan fokus pada manajemen kurikulum integrasi

¹⁵Muflikhun, "MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN MODERN DI SMAIT AL-KAHFI BOGOR" (Jakarta, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020).

No	Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021			
4	Chamim Thohari Mahfudillah, 2023, Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	Topiknya berkaitan dengan integrasi manajemen kurikulum antara madrasah/pesantren	Penelitian terdahulu mencakup analisis proses integrasi manajemen kurikulum antara madrasah/pesantren dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.	Fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.
5	Muflikhun., 2020, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMA IT Al-Kahfi Bogor	Meneliti manajemen kurikulum di institusi pendidikan berbasis pesantren	Studi sebelumnya tentang penerapan manajemen kurikulum di sekolah berbasis pesantren	Fokus penelitian adalah bagaimana mengintegrasikan kurikulum madrasah dan pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kurikulum integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kurikulum yang terintegrasi diterapkan dalam konteks pondok pesantren tersebut, termasuk aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penulis juga akan mengidentifikasi dampak dari implementasi manajemen kurikulum integrasi pada efektivitas

pembelajaran di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai implementasi, tetapi juga mengidentifikasi efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

F. Definisi Istilah

Penulis mendefinisikan istilah dalam penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan.

1. Manajemen kurikulum integrasi di pondok pesantren adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terpadu yang didasarkan pada budaya pondok pesantren atau di bawah naungan pondok pesantren.
2. Efektivitas Pembelajaran adalah bahwa penerapan manajemen kurikulum dalam pendidikan madrasah dan pesantren dapat berdampak pada seberapa baik pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto